

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah salah satu dari bagian fungsi manajemen. Menurut Priyanto (2010) mengutip Haidar Nawawi Perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau ukuran keberhasilan sesuatu kegiatan. Berdasarkan hal itu, perencanaan terdiri dari proses kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan dengan strategi dan metode yang sesuai. Ada empat unsur penting dalam perencanaan, yaitu: (a) berhubungan dengan masa depan, (b) bukan bagian kegiatan, (c) proses yang terintegrasi, dan (d) hasil dengan tujuan tertentu.

Fungsi dan tujuan dari perencanaan adalah: (a) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, (b) mencegah pemborosan sumber daya, (c) alat untuk pengembangan jaminan kualitas, dan (d) upaya untuk mendukung akuntabilitas keselamatan (Sa'ud & Makmun, 2009).¹⁹

Mc Donald beranggapan bahwa ada empat komponen dalam kurikulum, antara lain: mengajar (keprofesionala antara guru dan murid), belajar (aktifitas respon siswa terhadap guru), pembelajaran (interaksi guru dan murid), dan kurikulum (aturan sebuah proses pembelajaran).²⁰

Komponen kurikulum terdiri dari 4 hal, antara lain: tujuan kurikulum, isi/materi kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Syarif Khan, salah satu tujuan kurikulum dalam pendidikan islam yakni untuk mengembangkan kebaikan, kesalehan, dan takut pada Allah sehingga keadilan social akan berjalan. Materi kurikulum dalam pendidikan Islam secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam menurut sumbernya, yaitu pengetahuan Ilahiah (ilmu- ilmu agama) dan pengetahuan perolehan dengan akal (pengetahuan intelektual). Metode pengajaran/ strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan- pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat mencapai suatu tujuan. Peranan evaluasi menurut Worthen dan Sanders, yaitu: (1) menjadi dasar

¹⁹ Muhammad Cholid Abdurrohman, Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Online Rayah Al- Islam Vol. 6, No. 1, April 2022, <http://ejournal.arrasyah.ac.id>, hlm 15

²⁰ Heri Gunawan, *Op cit*, hlm2- 37.

pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan; (2) pengukuran prestasi; (3) mengevaluasi kurikulum; (4) mengakreditasi sekolah; (5) pemantauan penggunaan dana kemasyarakatan; dan (6) perbaikan program pendidikan.²¹

Tujuan evaluasi kurikulum antara lain: perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut pengembangan. Faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum antara lain: (1) perubahan sosial yang berdampak pada pendidikan; (2) relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat; (3) masalah mutu pendidikan; (4) adanya pergeseran penekanan tujuan pembelajaran; (5) adanya pergeseran orientasi proses pembelajaran; (6) studi komparatif terhadap kurikulum negara lain; (7) tantangan kurikulum abad ke 21; (8) globalisasi di bidang pendidikan.²²

Pengelolaan kurikulum anatar lain: (1) perencanaan pengajaran; (2) pengembangan kurikulum; (3) implementasi kurikulum; (4) evaluasi kurikulum.²³

1. Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

“Currere”, nama latin dari kurikulum yang secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum yang dimaksud dalam lingkup pendidikan menjadikan acuan serta pedoman saat pembelajaran. Di dalamnya ada waktu pengajaran, metode penguasaan bahan ajar supaya hasilnya sesuai harapan.

Kurikulum dalam bahasa arab diartikan sebagai “manhaj” yaitu jalan terang benderang yang manusia lalui dalam hidupnya. Jalan yang terang oleh pendidik beserta peserta didik untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, perilaku, value dinamakan kurikulum. Tokoh Al Khauly mengatakan bahwa manhaj sebagai sekelompok perencanaan serta alat yang digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dari sebuah lembaga.²⁴

²¹ Fatah Syukur, *Op cit*, hlm 127- 135

²² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm 149-166.

²³ Oemar Hamalik, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2016. Hlm 214.

²⁴ Suparta, *Op cit*, hlm 1-2

Dalam konteks pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, konten/ isi materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar untuk mencapai kemampuan. Penilaian, penting dilaksanakan demi menilai tingkat kemampuan peserta didik, serta peraturan tentang pengalaman belajar peserta didik untuk pengembangan potensi diri di suatu lembaga.²⁵

Kurikulum 2013 termasuk kurikulum sentralistik (terpusat), artinya pengembangan kurikulum berasal dari pusat (pemerintah). Ciri sentralistik kurikulum 2013 antara lain: (1) dalam pelaksanaan kurikulum, pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah; (2) evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional oleh pemerintah; (3) kurikulum selaras pada suatu jenjang dan jenis pendidikan; (4) sebuah rencana, aplikasi, dan evaluasi diatur oleh pusat; (5) tujuan, content, metode, dan evaluasi kurikulum, pemerintah pusat yang menentukan pembelajaran.²⁶

Menghasilkan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi adalah tujuan pengembangan kurikulum 2013. Pemfokusan yakni pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi menjadi penekanan konsep pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas- tugas dengan standar performansi tertentu. Hasilnya dapat dirasa oleh peserta didik, yakni penguasaan pada kemampuan. Arah kurikulum ini untuk mengembangkan knowledge, understanding, ability, value, attitude, dan interest dari peserta didik. Hal itu bertujuan agar mahir, tepat, dan berhasil dalam berbuat secara penuh

²⁵ Suparta, *Op cit*, hlm 2.

²⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm 26- 27

tanggung jawab.²⁷

Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, bahwa penekanan kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan ada di kurikulum 2013. Guru dituntut untuk kreatif dan mencari pengetahuan yang maksimal sebab peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi melalui teknologi yang menjadi ciri dasar Kurikulum 2013. Bertanggung jawab kepada lingkungan, interpersonal ability, antarpersonal, juga berpikir kritis adalah ciri dasar sebuah kurikulum 2013.

Teori belajar modern yang melandasi model pembelajaran kurikulum 2013 adalah teori Gagne yang menyatakan bahwa agar terjadi belajar pada diri peserta didik, maka apa yang diperlukan adalah kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal merupakan kondisi meningkatkan ingatan siswa. Aspek atau benda yang ditata dalam suatu pembelajaran merupakan kondisi eksternal. Hasil belajar menurut Gagne yang dikutip Mariana antara lain: intellectual, skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude.²⁸

b. Struktur Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), KI (Kompetensi Inti). Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Kompetensi Inti sikap spiritual sebagai KI-1
- 2) Kompetensi Inti sikap sosial sebagai KI-2
- 3) Kompetensi Inti Pengetahuan (pemahaman konsep) sebagai KI-3
- 4) Kompetensi Inti Keterampilan sebagai KI-4²⁹

Struktur kurikulum 2013 bagi sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) terdiri dari 8 mata pelajaran yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A penekanan pada aspek kognitif dan afektif seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

²⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm 65- 68.

²⁸ Farid Hasyim, *Op cit*, hlm 77- 79.

²⁹ *Ibid*, hlm 120.

B. Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Kelompok B penekanan aspek afektif dan psikomotor seperti SBDP, Penjasorkes, dan muatan lokal. Alokasi waktu belajar anak PAI yakni 4 jam perminggunya.³⁰

Cita- cita pendidikan dalam kurikulum 2013 memiliki kesesuaian dan sebuah kesucian untuk perilaku manusia. Secara psikologis, pencapaian tujuan tersebut dibedakan melalui masing- masing indikator yang jelas dan terukur. Melalui keyakinan dan penghayatan, akidah didapatkan. Sedangkan melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan didapatkan akhlak. Melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan diperoleh. Aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta, keterampilan diperoleh.³¹

c. Model Pembelajaran

1) Discovery/ Inquiry

Yakni sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2) Model pembelajaran berbasis masalah (problem solving)

Peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik/ nyata untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiry dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemandirian dan percaya diri.

3) Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran dalam rangka memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal itu dilaksanakan dengan membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi.

4) Model pembelajaran kontekstual

Konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan menghubungkannya. Bermanfaat

³⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum2013 (Dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/MA)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, hlm 41.

³¹ Ibid, hlm 132.

untuk melatih peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata merupakan tujuan dari model ini.

5) Model pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Group Investigation, Make a Match, Teams Games Tournaments (TGT), Think Pair Share (TPS), dan lain-lain.

d. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat ajar atau pembelajaran adalah pedoman yang terdiri dari berbagai materi pengajaran yang dapat mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran K13 dapat diartikan sebagai sebuah pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada kurikulum 2013. Perangkat tersebut disusun oleh guru pada awal tahun pembelajaran. Fungsinya sebagai pedoman guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Jenis- jenis perangkat pembelajaran K13 antara lain: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kalender Akademik, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rincian Pekan Efektif, Buku Absen, Buku Jurnal, Buku Penilaian, Bundel Portofolio, Bank Soal, Media Pembelajaran. Manfaat perangkat pembelajaran antara lain: Sebagai pedoman/ panduan, memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil mengajarnya, dan meningkatkan profesionalisme guru.

2. Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Merdeka belajar berarti guru dan siswa bebas berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif. Fleksibel dan menyenangkan adalah tujuan dari proses pembelajaran merdeka. Pendidik mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif bagi siswa. Sehingga

peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya. Masa pandemi ini yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru zaman now mampu menggunakan TIK untuk mendidik siswa di era pandemi dan digital ini.³²

b. Landasan

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan beberapa kebijakan antara lain:

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. SKL adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal itu menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: a) muatan wajib berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; b) keilmuan konsep; dan c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

3) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan

³² Artikel pada minggu, 13 Maret 2022, GuruBelajar.ID, <https://gurubelajar.id/kurikulum-merdeka-dan-model-pembelajaran-yang-tepat/> diakses pada 17 Desember 2022.

asesmen, serta beban kerja guru. Permendikbudristek

4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kurmer. Memuat Capaian Pembelajaran bagi semua jenjang dan mapel dalam struktur Kurikulum Merdeka. Dalam pemulihan pembelajaran, sekolah bebas memilih dari 3 kebijakan berikut ini:

- a) Kurikulum 2013 totaly.
- b) Kurikulum darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan
- c) Kurikulum Merdeka

Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/ 2023:

- (1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan tersebut
- (2) Penggunaan perangkat ajar yang tersedia
- (3) Pengembangan perangkat ajar secara mandiri

c. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Ada 4 kebijakan mengenai merdeka belajar antara lain:³³

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Peniadaan USBN resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Amanat Mendikbud Nadiem Makarim tentang penghapusan USBN ada pada Permendikbud No. 43 tahun 2019 mengenai penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan.

Sekolah diberikan kebebasan serta keleluasaan dikarenakan sekolah sebagai pihak penyelenggara yang selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor serta mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang diselenggarakan berkualitas oleh pihak sekolah.

³³ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakanpendidikan-merdeka-belajar>, diakses pada tanggal 13 Februari 2023.

2) Ujian Nasional (UN)

Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemendikbud akan menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. “Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup.

4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

d. Kelebihan

1) Lebih sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi esensial serta kompetensi peserta didik pada fasenya. Kedalaman, kebermaknaan, tidak terburu serta menyenangkan dalam pembelajarannya.

2) Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka akan menciptakan kebebasan dalam belajar

serta berkreasi menciptakan inovasi baru serta kreatifitas dengan metode yang kompleks.

3) Peserta didik

Tidak tersedianya program peminatan pada jenjang SMA, peserta didik memilih mapel sesuai keinginannya.

4) Guru

Pengajaran guru berdasarkan step capaian dan perkembangan dari peserta didik.

5) Sekolah

Sekolah berwenang pada pengembangan dan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yakni mengajar, belajar, dan berkarya, edukasi Platform Merdeka Mengajar menjadi teman penggerak bagi guru. Kurikulum Merdeka diperkenalkan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai media: Kajian akademik, video kurikulum merdeka, dan sistem informasi kurikulum nasional. Pengenalan kurikulum merdeka kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai media: Buku saku kurikulum merdeka, buku saku platform merdeka mengajar, dan risalah kebijakan dampak penyederhanaan kurikulum.

Menu Platform Merdeka Mengajar antara lain: a) Video Aplikasi: berisi kumpulan video inspiratif; b) Pelatihan Mandiri: memuat topik-topik pelatihan Kurmer; c) Bukti Karya: menu untuk membangun portofolio karya guru; d) Komunitas Belajar: agar para guru belajar; e) Asesmen Murid: alat bantu untuk analisis awal pembelajaran literasi dan numerasi; f) Perangkat Ajar: berisi referensi perangkat ajar menurut mata pelajaran dan fase, g) Tentang Kurikulum Merdeka: informasi lengkap soal dokumen implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Capaian Pembelajaran (CP), dan Contoh-Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Menu utama PMM adalah Info Terkini, Tentang Kurikulum Merdeka, dan Pelatihan Mandiri. Kunci dari

penggunaan platform merdeka mengajar adalah dengan mengeksplorasi sendiri keterampilan dari seorang pendidik.³⁴

Platform digital yang berupa sistem Informasi Pembukuan sebagai pendukung layanan pembukuan bagi ekosistem pembukuan dan pengembangan kurikulum, antara lain: Akses yang luas pada daring kepada masyarakat dalam memperoleh buku teks utama dan nonteks. Mudahnya pelaku perbukuan dalam mengakses layanan sistem perbukuan, seperti proses dan informasi penilaian buku, serta pembinaan pelaku perbukuan. Serta Lebih interaktif dan relevan. Memberikan kesempatan lebih luas melalui kegiatan proyek kepada peserta didik untuk secara aktif. Serta mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

e. Model dan Metode Pengajaran

1) Metode Problem Based Learning (PBL)

Metode active learning oleh peserta didik dalam rangka berpikir kritis dan terampil dalam mengatasi problem. Tujuannya yakni meningkatkan berpikir kritis, melatih menyelesaikan problem secara sistematis, mempermudah peserta didik dalam memahami makna kedewasaan, serta mendorong untuk menjadi individu yang mandiri dan penuh bertanggung jawab.

2) Metode Percobaan

Bertujuan untuk membuktikan kepada siswa materi ini benar adanya dengan pembuktian melalui trial serta menjadikan peserta didik yang berkeingintahuan tinggi.

3) Peer Teaching Method

Bekerja kelompok lebih aktif dalam berdiskusi dan presentasikan. lalu mengajarkan hasil diskusi kepada teman sekelasnya. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menanyakan sesuatu. Tujuan peer teaching ini antara lain: Memberikan umpan

³⁴ Novia Aisyah, DetikEdu, Artikel *Daftar Fitur Menarik Platform Merdeka Mengajar, Bukan untuk Murid Ya!*, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6162965/daftar-fitur-menarik-platform-merdeka-mengajar-bukan-untuk-murid-ya>, diakses pada 21 Desember 2022.

balik dan dukungan kepada peserta didik, mengatasi isolasi, tidak menakutkan, memotivasi dan meyakinkan peserta didik, serta fleksible dan responsible.

4) Metode Pembelajaran Kontekstual

Penekanan pembelajaran pada materi pada kondisi kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik seolah bisa merasa dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari. Tujuannya agar peserta didik tertarik untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar melalui peningkatan pemahaman.³⁵

5) Blended learning model³⁶

Metode pembelajaran kombinasi pembelajaran tradisional (*face to face*) dengan pembelajaran jarak jauh/*online* yang menggunakan berbagai media realitas virtual/maya. Prosesnya peserta didik saat pembelajaran tatap muka sesuai kesepakatan jadwal juga pembelajaran *online* di luar jam pelajaran. Pembelajaran bisa dalam bentuk forum diskusi, pemberian tugas, maupun pengumpulan tugas pembelajaran online.

Konsep pembelajaran blended learning yang dikemukakan oleh Driscoll, antara lain: penggabungan berbagai teknologi berbasis web; kombinasi berbagai pendekatan seperti behavioristik, humanistik, dan konstruktivisme; kombinasi macam format teknologi pembelajaran video tape, CD- ROOM, webbased training, film dengan pembelajaran tatap muka; menggabungkan teknologi pembelajaran yang aktual.

6) Model Pembelajaran Flipped Classroom

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran lain dari model pembelajaran *blended* (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang mengkombinasikan antara pembelajaran sinkron

³⁵ Artikel pada Selasa, 6 September 2022, Edutainment, <https://naikpangkat.com/4-metode-pembelajaran-yang-cocok-diterapkan-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/> diakses pada 16 Desember 2022.

³⁶ Artikel pada minggu, 13 Maret 2022, GuruBelajar.ID, <https://gurubelajar.id/kurikulum-merdeka-dan-model-pembelajaran-yang-tepat/> diakses pada 17 Desember 2022.

(synchronous) dengan pembelajaran mandiri yang asinkron (*asynchronous*). Pembelajaran sinkron terjadi secara *real time* di kelas. pembelajaran yang sifatnya lebih mandiri yang disebut dengan pembelajaran asinkron. Tiga kegiatan pembelajaran yakni sebelum kelas dimulai (*pre- class*), saat kelas dimulai (*in- class*), dan setelah kelas berakhir (*out of class*). Sebelum pembelajaran di kelas, siswa sebelumnya mempelajari materi yang sebelumnya secara mandiri agar peserta didik bisa mengingat (*remembering*) dan mengerti (*understanding*) materi. Pada saat kelas berlangsung, peserta didik siap mengaplikasikan (*applying*,) dan menganalisis (*analyzing*) materi melalui kegiatan interaktif di dalam kelas. Guru membimbing peserta didik dengan mengobservasi/ mengawasi kegiatan belajar peserta didik serta memberikan feedback atas pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik sebagai bahan perbaikan dan kemajuan belajar peserta didik. Selanjutnya evaluasi dan pengerjaan tugas berbasis project (*creating*). Bermanfaat untuk *critical thinking, collaborative, communication skills*), dan *creative/innovative*. Terjadilah interaksi yang menyenangkan antara pendidik dan peserta didik.

7) Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning ini menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka pendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum prototipe, sekolah diberikan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pengalaman pembelajaran yang real, nyata bagi peserta didik.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis problem untuk mengerjakan suatu project atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala kontekstual. Dalam hal ini mengharuskan untuk investigasi dan problem solving agar mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik akan belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, dapat dimaksimalkan dengan

pembelajaran online.³⁷³⁸³⁹

f. Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

Berisi berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Yang meliputi Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar dan Modul Projek.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa dan harus diselesaikan setiap tahap. Isi dari capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun komprehensif berbentuk narasi. Alur Tujuan Pembelajaran mempunyai fungsi yang sama dengan silabus pada kurikulum 2013. Perumusan dan penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur. Modul Ajar di Kurikulum Merdeka 2022 merupakan pengganti RPP di Kurikulum 2013. Sehingga keberadaannya sangat penting dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Modul ajar berisi tentang informasi umum, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya meliputi: Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Asesmen, Pengayaan dan remedial, refleksi. Selanjutnya yakni modul proyek. Cara menyusun modul proyek untuk setiap satuan pendidikan dapat mengadaptasi dari contoh yang ada atau mengembangkannya secara mandiri.⁴⁰

³⁷ Artikel pada minggu, 13 Maret 2022, GuruBelajar.ID, <https://gurubelajar.id/kurikulum-merdeka-dan-model-pembelajaran-yang-tepat/> diakses pada 17 Desember 2022

³⁸ Abdullah, Walib. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam*, 7(1), 855-866.

³⁹ Wulandari, Mega. (2020). Konsep Metode Flipped Classroom. <https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/>

⁴⁰ Artikel NaikPangkat.com, <https://naikpangkat.com/perangkat-pembelajaran-kurikulum-merdeka-untuk-semua-jenjang/3/> diakses pada jum'at 17 Februari 2023

B. Perbandingan kurikulum PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Tabel II.1 Perbandingan Materi PAI Kurikulum 2013 dan Merdeka

No.	Kelas	Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	I	Al- Qur'an	a. Surat Al Fatihah b. Surat Al Ikhlas c. Mengenal Huruf Hijaiyyah d. Mengaji	a. Surat Al Fatihah a.Kitab suci Al- Qur'an b. Mengenal huruf hijaiyyah dan harakat c. Surat Al Ikhlas
		Akidah Akhlak	a. Asmaul Husna, <i>Ar Rahman,Ar Rahim, dan Al Malik</i> b. Allah swt Maha Esa c. Do'a belajar d. Syahadat e. Berkata sopan, santun, hormat patuh, bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri	a. Rukun iman b.Rukun islam (membaca syahadat) c. Asmaul Husna (Ar Rahman, Ar Rahiim), kasih sayang Nabi Muhammad saw) d. Berterima kasih dan disiplin
		Fiqih	a. <i>Thaharah</i> dan Hidup Bersih b. Shalat wajib	a. Membaca basmalah dan hamdalah b. Hidup bersih (bersuci, berwudhu, dan tayammum)
		SKI	Meneladani kisah Nabi Adam as (pemaaf), Nuh as (kerja keras dan kerjasama),Hud as (sopan dan santun) Nabi Idris as (semangat dan rajin belajar), Nabi Muhammad saw (jujur dan kasih sayang)	a. Nabi dan Rasul (25), mukjizat, perilaku sederhana Nabi dan Rasul b. Nabi Adam as dan keteladanannya, Siti Hawa
2	II	Al Qur'an Hadits	a. Surat An Nas dan Al 'Asr b. Huruf hijaiyyah bersambung c. Hadist terkait anjuran menuntut ilmu	Surat An Nas, Al Falaq dan Al Kautsar
		Akidah Akhlak	a. Asmaul Husna <i>Al Quddus,As Salam, dan Al Khaliq</i> b. Perilaku terpuji kerjasama dan tolong- menolong c. Do'a sebelum dan sesudah makan	a. Asmaul Husna Al Hafidz, Al Wali, Al 'Aliim, dan Al Khabir. b. Perilaku terpuji sayang kepada sesama, empati, bertutur kata yang lembut, dan jujur c. Akhlak terpuji gaya hidup bersih, hidup rapi

				dan hidup teratur
		Fiqih	a. Hidup Bersih dan Sehat b. Wudhu c. Shalat	a. Shalat (adzan, iqamah, dan shalat fardhu) b. Dzikir dan do'a setelah shalat
		SKI	Meneladani kisah Nabi Muhammad saw, Kisah Nabi Shaleh as (berani bertanya), Kisah Nabi Luth as (kerja keras), Kisah Nabi Ya'qub as (kasih sayang), Kisah Nabi Ishaq as (sikap damai)	a. Meneladani kisah Nabi Nuh as (sabar dan kerja keras) b. Meneladani kisah Nabi Ibrahim/ ayah para Nabi (rela berkorban, taat dan patuh)
3	III	Al Qur'an Hadits	a. Hadits terkait perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab b. Surat An Nasr dan Al Kautsar	Belum tersedia
		Akidah Akhlak	a. Allah Maha Esa dan Maha Pemberi b. Asmaul Husna Al Wahhab, Al 'Alim, dan As Sami' - Allah Maha Pemberi, Maha Mengetahui, dan Maha Mendengar d. Perilaku terpuji (mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab) e. Perilaku terpuji (tawadlu', ikhlas, dan mohon pertolongan) f. Bersyukur pada Allah swt	
		Fiqih	a. Shalat b. Dzikir dan doa setelah shalat	
		SKI	Meneladani kisah Nabi Muhammad saw (mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab), Kisah Nabi Yusuf as (pemaaf), dan Kisah Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail (rasa ingin tahu, sabar, rela berkorban, dan hormat patuh pada orang tua)	
4	IV	Al-Qur'an Hadits	Surat Al Falaq dan Al Fiil	a. Surat Al Hujurat ayat 13 b. Hadits keberagaman c. Surat At Tiin
		Akidah Akhlak	a. Asma'ul Husna <i>Al Basir, Al 'Adl, dan Al</i>	a. Asma'ul Husna (al Malik,

			<p><i>'Adziim</i></p> <p>b. Iman kepada Rasul Allah</p> <p>c. Perilaku jujur, amanah, hormat dan patuh pada orangtua, santun dan menghargai teman.</p> <p>d. Iman kepada malaikat Allah</p> <p>e. Perilaku gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan hemat</p>	<p>Al 'Aziz, aL Quddus, As salam dan al Mukmin)</p> <p>b. Menghargai keberagaman</p> <p>c. Beriman kepada Rasul Allah</p> <p>d. Anak Shaleh (salam, senang menolong orang lain, dan ciri- ciri orang munafik)</p>
		Fiqih	<p>a. Bersuci dari hadast kecil</p> <p>b. Shalat</p>	<p>a. Menyambut usia baligh (tanda baligh menurut ilmu fiqih dan ilmu biologi)</p> <p>b. Shalat jum'at, dhuha, dan tahajjud</p>
		SKI	<p>a. Meneladani kisah Nabi Ayyub as (sabar), Nabi Dzulkifli as, Nabi Harun as, dan Nabi Musa as.</p> <p>b. Meneladani kisah walisongo (peduli dan rendah hati).</p>	<p>a. Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw</p> <p>b. Kisah Nabi Muhammad saw membangun kota Madinah</p>
5	V	Al-Qur'an Hadits	Surat At Tin dan Surat AlMa'un	Surat Al Ma'un, Surat Ali Imran ayat 64, dan QS Al Baqarah ayat 256
		Akidah Akhlak	<p>a. Asmaul Husna Al Mumit, <i>AlHayyu, Al Qayyum</i>, dan <i>Al Ahad</i></p> <p>b. Beriman kepada kitab suci Allah</p> <p>c. Perilaku jujur, hormat dan patuh pada orang tua dan guru, dan saling menghargai sesama manusia.</p> <p>d. Beriman kepada Rasul Allah dan <i>Ulul 'Azmi</i></p> <p>e. Perilaku sederhana dan ikhlas beramal.</p>	<p>a. Asmaul Husna Al Qawiyu, Al Qayyum, Al Muhyi, dan Al Mumiit</p> <p>b. Aku anak shaleh (menghargai dan manusia sebagai khalifah)</p> <p>c. Ketika Kehidupan Telah Berhenti (Hari Kiamat)</p> <p>d. Persaudaraan tanpa membedakan agama (Toleransi)</p>
		Fiqih	<p>a. Puasa ramadhan</p> <p>b. Shalat tarawih</p> <p>c. Tadarus Al- Qur'an</p>	<p>a. Berbagi (zakat, infaq, sedekah, dan hadiah)</p> <p>b. Haji dan Qurban</p>
		SKI	<p>a. Meneladani kisah Nabi Daud as (berani), Nabi Sulaiman as (rendah hati), Nabi Ilyas as (sabar), Nabi</p>	<p>a. Meneladani perjuangan Rasulullah (Peristiwa Fathu Makkah dan Haji wada')</p> <p>b. Keteladanan Khulafaur</p>

			Ilyasa' as (kerjasama), dan Nabi Muhammad saw (jujur dan peduli) c. Meneladani kisah Luqman Al Hakim (rendah hati)	Rasyidin (Abu Bakar Ash- Siddiq ra, Umar bin Khattab ra, Usman bin Affan ra, dan Ali bin Abi Thalib ra)
6	VI	Al-Qur'an Hadits	Surat Al Kafirun, Al Maidah ayat 2-3, dan Al Hujurat ayat 12-13	Belum tersedia
		Akidah Akhlak	a. Beriman kepada hari akhir/ kiamat b. Asmaul Husna <i>As Samad, alMuqtadir, al Muqaddim, dan al Baqi</i> c. Beriman kepada qadla' dan qadar d. Perilaku hormat dan patuh pada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga, toleran dan simpatik.	
		Fiqih	Zakat, infak dan sedekah	
		SKI	a. Meneladani kisah Nabi Muhammad saw (kejujuran dan kasih sayang), Kepemimpinan sahabat Rasulullah saw b. Meneladani kisah Nabi Yunus as (tanggung jawab), Nabi Dzakaria as (kasih sayang), Nabi Yahya as (patuh dan taat), Nabi Isa as (peduli), dan Ashabul Kahfi (teguh pendirian)	

C. Implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum

sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.⁴¹

2. Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai kompetensi yang pelaksanaannya secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, peserta didik dimotivasi agar partisipatif, dan ruang yang cukup di berikan untuk kemandirian, kreativitas, dan prakarsa disesuaikan dengan minat, bakat, psikologi, dan perkembangan fisik peserta didik.⁴² Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran merupakan implementasi mengenai program yang sudah dirancang pada proses belajar mengajar di kelas. Kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah di rancang baik ATP dan Modul menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi rencana pembelajaran yang sudah di rancang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik berasal dari perencanaan pembelajaran baik, sebaliknya juga begitu.

Kegiatan pembelajaran termasuk diantaranya pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, juga kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan murid sehingga pembelajaran akan terasa ringan dan berjalan lancar.

D. Faktor Kendala dan Pendukung Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Kendala Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

PAI notabene semakin hari semakin mengalami ketertinggalan dibanding dengan pendidikan umum. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi hal tersebut, baik intern maupun extern. Generasi muslim sebagai penerus bangsa sebaiknya mulai merenungi hal tersebut. Pemecahan masalah sebaiknya harus

⁴¹ Hlm 267

⁴² Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013), 242.

segera ditemukan agar dapat mengangkat kembali PAI ke tangga kejayaan.⁴³ Selanjutnya akan sedikit membahas tentang beberapa problem yang sering menghambat berkembang PAI di sekolah umum.

Ada 4 problem utama PAI di sekolah⁴⁴

a. Masalah Peserta Didik

Peserta didik dalam sebuah lembaga punya background yang berbeda. Beberapa diantaranya berasal dari keluarga yang taat beragama, pun adapula yang dari keluarga kurang taat, bahkan abai terhadap agama.⁴⁵ Hal ini menjadi focus dalam pengajaran dan pendidikan agama terutama di sekolah umum yang notabene intensitas pembelajaran agamanya tidak lebih banyak dari madrasah.

Secara umum, problematika peserta didik terbagi menjadi 2, antara lain⁴⁶

- 1) Anggapan formalitas dalam menempuh suatu pendidikan. Dalam mengikuti pembelajaran PAI, seringkali peserta didik merasa sudah mampu untuk mencapai standar penilaian tertentu misalnya. Peserta didik lupa kalau essensi dari pendidikan PAI adalah akhlak yang dipupuk dan dibarengi dengan pemahaman keagamaan yang kuat. Tanpa didasari dengan akidah akhlak yang baik maka tentu saja pembelajaran dan pendidikan PAI di sekolah umum akan sia-sia dikarenakan peserta didik hanya ingin mencapai target nilai sebagai acuan ketuntasan minimal peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan.

Pada sekolah umum misalnya dengan waktu tatap muka yang terbatas setiap minggunya, akan tidak mudah peserta didik menguasai sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta

⁴³ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*, Surabaya: Kanzum Books, 2020, Hlm 28- 29.

⁴⁴ Pasmah Chandra, *Problematika, Tantangan, dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi*, Jurnal Online Aghinya Stiesnu Bengkulu, Vol. 3 No. 1, Januari- Juni 2020. Hlm 126- 128.

⁴⁵ Ibid, Hlm 126

⁴⁶ Ninda Aulia, *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah*, Jurnal Online Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No.6, 2021, Hlm 1079

didik butuh pendamping dalam mengatasi problematiknya.

- 2) Tingkat pemahaman dan pengamalan agama yang bervariasi antara peserta didik satu dengan lainnya. Peserta didik yang paham ajaran agama Islam belum tentu dapat mengamalkan agama dengan baik, apalagi jika peserta didik kurang mendalami ajaran agama Islam tentu jauh lebih sukar untuk melakukan tuntunan sesuai al- Qur'an dan sunnah. Keluarga disini berperan penting dalam pelaksanaan ajaran agamanya. Pengalaman peserta didik dalam mendalami ajaran Islam secara *kaffah* juga.

b. Masalah Lingkungan Belajar

Lingkungan di sini memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran PAI. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa, bereffect positif/ negative perkembangan akhlak, jiwa dan agamanya.⁴⁷ Lingkungan belajar baik di sekolah, di rumah maupun masyarakat. Perkembangan IT lambat laun mampu merubah siswa menjadi antisosial karena asyik dengan gadgetnya.

c. Masalah Pendidik

Pendidik dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik siswanya. Berhasil tidaknya pendidikan di sebuah lembaga salah satu faktornya ditentukan oleh gurunya.⁴⁸ Kalau di lembaga madrasah, guru agama Islam terbagi menjadi guru Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan Qur'an Hadits/ sesuai fak nya. Berbeda jika pendidik di lembaga umum yang hanya satu orang pendidik. Guru dituntut mampun menyampaikan ke peserta didiknya semuanya. Problem muncul ketika pendidik kurang kompeten dankurang professional yang mengakibatkan kefatalan dalam *transfer of knowledge*.

Dalam pengembangan kurikulum, salah satu yang berperan penting adalah peran dari guru, disamping peran administrator pendidikan, para ahli, dan orang tua murid. Dengan mengacu pada National Education

⁴⁷ Yunita Permatasari Binti Uswatun Chasanah, *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran*, Jurnal online HEUTAGOGIA, Vol.1, No.1, Juni 2021, hlm 79.

⁴⁸ Yunita Permatasari Binti Uswatun Chasanah, *Op cit*, hlm 78.

Association (NEA) Amerika Serikat, standar pendidikan guru meliputi 5 komponen pendidikan, yaitu perencanaan, implementasi, personalia, dan isi program serta keanggotaan profesi guru.⁴⁹

d. Masalah Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pelajaran agama di sekolah dasar belum kontekstual dengan realitas di lapangan. Saat peserta didik sudah menginjak usia baligh, maka pengetahuan dan pengamalan agama di bidang thaharah sangat diperlukan. Dalam ajaran islam, sebelum melaksanakan suatu ibadah, syarat syahnya adalah dengan mensucikan diri terlebih dahulu. Jika tidak paham betul ajarannya dengan baik maka aspek ibadah akan kurang sempurna. Begitupula dengan pentingnya melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt sebagai wujud dan implementasi kita untuk mewujudkan nilai takwa. Pentingnya berhijab/menutup aurat wajib bagi muslimah. Wanita mulia dalam Islam adalah wanita yang menjaga harkat dan martabat, wanita yang shalehah sebagaimana dijelaskan dalam QS. An Nisa: 34. Umat Islam ada yang kurang memahami betul tentang cara menutup aurat sesuai anjuran agama Islam. Hukum menutup aurat bagi Umat Islam dipandang penting untuk disampaikan. Sedangkan konsep berpakaian bagi perempuan adalah pada QS An Nur: 31, QS Al Ahdzab: 59 dan QSAI Ahdzab: 53.⁵⁰

2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

PAI adalah disiplin ilmu pendidikan dan sebuah andil tercapainya tujuan pendidikan. Hal itu disebabkan penekanan PAI bukan hanya pada internalisasi nilai- nilai teori saja, melainkan mencangkup tatanan aplikatif yang mempengaruhi interaksi sesama. Pribadi yang berkecimpung di PAI adalah mereka sebagai pemberi kabar gembira dan para pemberi peringatan. Mereka juga adalah agen-agen pemerintah dalam merealisasikan tujuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan watak yang

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 157- 206

⁵⁰ Qabila Salsabila, Reza Pahlevi dan Ali Masrur, *Penafsiran Ayat- Ayat Tentang Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur*, Jurnal Al Bayan: Studi Al- Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017), hlm 178-197.

menjadikan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab. Para pendidik PAI diupayakan dapat mewarnai hidup dan kehidupan ini dengan nilai-nilai Ilahi, nilai-nilai Tuhan, nilai-nilai Sang pencipta alam semesta, baik di dalam kehidupannya atau kehidupan orang-orang disekelilingnya, baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Berikut ini faktor pendukung, antara lain:

a. Peserta Didik

Peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang taat, rajin, disiplin dan penuh tanggungjawab dapat menjadi pendukung lancarnya proses pembelajaran berlangsung.

b. Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan belajar yang mendukung menciptakan pengalaman pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Tempat belajar mengajar seyogyanya tercipta nyaman dan sebaik mungkin. Pembelajaran akan optimal jika lingkungan tempat belajar rapi, bersih, jauh dari hal-hal negative yang membuat siswa tidak nyaman dan aman.

c. Pendidik

Selain orang tua di rumah, peran guru di sekolah terkadang lebih diperhatikan dan “*diajani*” oleh peserta didik. Tutar kata guru akan sering diingat dan dilakukan peserta didik daripada orang tuanya sendiri.

Pendidik seharusnya menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya. Bagaimana akan dicontoh oleh siswanya apabila gurunya sendiri melakukan kesalahan baik itu disengaja maupun tidak. Siswa disekolah umum yang sudah remaja bahkan menginjak dewasa dapat berpikir kritis dan menilai akhlak gurunya.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam seyogyanya memberikan impact kepada peserta didik untuk berbuat dan bertingkah laku menjadi lebih baik. Jika belum, maka bisa dikatakan pembelajaran belum berhasil. Kedua kurikulum yang digunakan pada sebuah lembaga pendidikan, baik itu Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka mempunyai goal yang berbeda. Meskipun demikian, hal itu disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik dan juga perkembangan zaman di era serba digital dan mileial ini.